

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah dan mengevaluasi informasi secara objektif, serta mencapai keputusan yang tepat dan efektif.³ Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir dengan mengolah informasi yang diterima secara rasional, sistematis, dan logis.⁴ Menurut John Dewey berpikir kritis adalah berpikir reflektif yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima, dan melihatnya dari sudut pandang yang mendukung pemikiran yang dikembangkan yang menjadi keyakinan seseorang.⁵ Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam dunia kerja dan pendidikan.

Dalam pendidikan kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa, karena berpikir kritis dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan

³ Salsa Novianti Ariadila and others, 'Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.20 (2023), 664–69.

⁴ Asep Amam Nira Herdiani, Euis Erlin, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5.2 (2024), 465–71 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.280>>.

⁵ Alberth Supriyanto Manurung and others, 'Implementasi Berpikir Kritis Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5.2 (2023), 120–32 <<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>>.

juga sebagai bahan petunjuk dalam mengambil hasil yang efektif.⁶ Dengan kata lain siswa yang memiliki kemampuan ini akan lebih mudah dalam menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut.⁷ Hal tersebut juga didukung oleh tujuan kemampuan berpikir kritis yaitu untuk menemukan suatu keputusan yang masuk akal dan dapat memutuskan untuk melakukan sesuatu.⁸ Sehingga nantinya diharapkan siswa dapat memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi sehari-hari dengan kemampuan berpikir kritis tersebut. Dalam Al-qur'an juga terdapat ayat yang menyuruh kita siapa kita dapat berpikir, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Furqan ayat 53

وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَجِزًّا مَخْجُورًا

Artinya: Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampian); yang ini tawar lagi segar, dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.⁹ Dari surat diatas mendorong manusia untuk berpikir kritis tentang fenomena alam dan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta.

Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih jauh dari memadai. Hal ini dibuktikan oleh hasil beberapa studi, termasuk laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022. Berdasarkan skor rata-rata pada bidang matematika

⁶ Asep Amam Nira Herdiani, Euis Erlin, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5.2 (2024), 465–71 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.280>>

⁷ Salsa Novianti Ariadila and others, 'Analisis Pentingnya Ketrampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.20 (2023), 664–69

⁸ sep Amam Nira Herdiani, Euis Erlin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5.2 (2024), 465–71 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.280>>.

⁹ Quran web. <https://quranweb.id/25/53/> diakses pada tanggal : 16 Juni 2025 pukul 20:12

yang diperoleh Indonesia pada program adalah 366, menempati peringkat 69 dari 81 negara. Menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia relatif rendah dibandingkan negara lain dalam survei tersebut.¹⁰ Hasil Rapor Mutu Pendidikan Indonesia juga menunjukkan ketidakcukupan dalam literasi membaca dan numerasi, serta ketidakstrukturan dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Berdasarkan temuan dari PISA dan Rapor Mutu Pendidikan Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih jauh dari memadai.¹¹

Selain hal tersebut, berdasarkan hasil observasi peneliti di MTsN 1 Blitar masih banyak siswa yang sulit memahami konsep dari suatu materi yang diajarkan oleh guru sehingga sulit dalam memahami dan memecahkan masalah yang diberikan. Mereka lancar dalam menyelesaikan permasalahan secara rumus atau prosedural tetapi tidak secara konseptual. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang serius dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu factor kurangnya kemampuan berpikir kritis yaitu model pembelajaran yang kurang tepat saat pembelajaran berlangsung.¹² Dan model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan pendekatan ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta tugas yang dikerjakan di rumah yang mana guru sebagai pusat

¹⁰ Adi Tian Fanni, 'Studi Analisis Perbandingan Buku Teks Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Di Indonesia Dan Malaysia Ditinjau Berdasarkan PISA 2022 Mathematics Framework', 2024.

¹¹ Herlin Lusiana Sae and Elvira Hoessein Radia, 'Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD', 2.2 (2023), 65–73 <<https://doi.org/10.56916/ijess.v2i2.474>>. Hal. 66

¹² Tety Nur Cholifah and Savira Fada, 'Model Guided Discovery Learning Berbasis Game Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8.4 (2022), 1276–85 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3286>>.

dalam pembelajaran (*teacher center*) sehingga kurang melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu diketahui juga bahwa siswa memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mencari informasi-informasi, melakukan penyelidikan sehingga menyebabkan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi tidak terlatih.

Salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan interaktif.¹³ Maka dari itu menggunakan model *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Model *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena model pembelajaran ini dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung dan menemukan sendiri suatu persepsi pembelajaran, hal itu membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁴ *Guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menciptakan aktivitas siswa untuk membaca materi melalui sumber belajar atau bahan ajar, mengumpulkan informasi bermakna yang relevan, mendiskusikan data informasi hasil pengumpulannya, melakukan verifikasi kebenaran

¹³ *Ibid* hal. 66

¹⁴ Cintya Fandani Rivaldi and others, 'Pengaruh Guided Discovery Learning Berbantuan Media Articulate Storyline Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Geografi', *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 7.1 (2024), 26 <<https://doi.org/10.17977/um032v7i1p26-37>>.

informasi materi sesuai sumber, mempertanggungjawabkan hasil temuannya, dan menyimpulkan hasil belajarnya.¹⁵

Selain model pembelajaran, pendekatan pembelajaran juga berpengaruh pada keberhasilan suatu proses pembelajaran.¹⁶ Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu *Realistic Mathematics Education* (RME). Hal tersebut juga dinyatakan oleh Windayana yang menyatakan bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁷

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) atau yang sering disebut pendekatan matematika realistik Indonesia adalah suatu pendekatan pembelajaran dalam matematika yang realistic berupa masalah yang ada di dunia nyata (real-world problem) dan bisa di kemukakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁸ Pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena dalam RME, siswa diajak berdiskusi,

¹⁵ Oidika Mawarni Hia, Ratna Natalia Mendrofa, and Yulisman Zega, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.2 (2024), hal. 466

¹⁶ Syifa Az-Zahra and others, 'Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Melalui Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Pembelajaran Realistik', *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 9.2 (2024), 2548–2297 <<https://doi.org/10.23969/symmetry.v8i2>>.

¹⁷ Asih Kurnia Asih, Edy Bambang Irawan, and Cholis Sa'dijah, 'Penerapan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V', *Jurnal Pendidikan*, 2.4 (2017), 524–30 <<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>>.

¹⁸ Rismaya Oktaviani, Harman Harman, and Sri Dewi, 'Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (Rme) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Kota Jambi', *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2018), 40 <<https://doi.org/10.33087/phi.v2i1.25>>.

mengeksplorasi, dan menyelesaikan masalah berdasarkan konteks nyata yang mereka alami.¹⁹ Sehingga siswa tidak hanya belajar angka, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan konteks tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang cocok untuk *Guided Discovery Learning* pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Karena, materi SPLDV banyak hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan juga perlu kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis soal yang nantinya diubah kedalam model matematika serta pemilihan metode yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, contohnya ketika kita sedang belanja dan ingin mengetahui harga suatu barang tetapi kita hanya mengetahui total belanjanya saja maka kita dapat menyelesaikannya dengan SPLDV.²⁰ Materi ini juga membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam mengubah soal cerita kedalam model matematika.²¹ Sedangkan SPLDV merupakan sistem persamaan linier dua variabel adalah suatu persamaan yang tepat mempunyai dua variabel peubah yakni biasanya x dan y dimana masing masing variabelnya tersebut berpangkat satu.²²

¹⁹ Nurhaswinda, putri hana Pebriana, and Rusdial Marta, 'Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4.2 (2023), 204–11.

²⁰ Diana, Nelly Fitriani, Risma Amelia, "Sistem Persamaan Linear Dua Variabel: Ditinjau dari Analisis Kesalahan Siswa MTs Kelas VIII Pembelajaran Daring", Vol. 4, No. 4, 4 Juli 2021

²¹ Sri Indah Wahyuni, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kroya", (Purwokerto : UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024), Hal. 6

²² Wulan Dari and Sajid Ulayya, 'Evaluasi Perbandingan Metode Pembelajaran Digital Dan Konvensional: Strategi Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Pendidikan Kontemporer', *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 6.1 (2025), 2224–33.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti kemampuan berpikir kritis siswa dengan model yang terjabarkan pada latar belakang tersebut. Maka dari itu peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII di MTsN 1 Blitar”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diuraikan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru
2. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mendukung pembelajaran matematika

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, supaya penelitian ini terarah maka peneliti membatasi ruang lingkup, yaitu pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model *guided discovery learning* dengan *Realistics Mathematics Education (RME)* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Kemampuan yang diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan materi yang akan digunakan yaitu SPLDV di kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* dengan pendekatan *Realistics Mathematics Education (RME)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 1 Blitar?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* dengan pendekatan *Realistics Mathematics Education (RME)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 1 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model *guided discovery learning* dengan pendekatan *Realistics Mathematics Education (RME)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV kelas VIII MTsN 1 Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, solusi atau pedoman bagi pengajar untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* khususnya pada mata pelajaran matematika materi SPLDV

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *guided discovery learning* dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* sehingga dapat menyelesaikan permasalahan matematika.
- b. Bagi guru, memberikan referensi mengenai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa karena model *Guided discovery learning* merupakan model pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru sehingga menjadi inovasi model pembelajaran di kelas.
- c. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan terhadap model pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

- d. Bagi peneliti, mencari solusi terhadap pemecahan masalah dalam belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis matematis dalam memecahkan masalah matematika.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian terkait dan melakukan pengembangan materi SPLDV pada mata pelajaran matematika.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Subjek penelitian : siswa kelas VIII MTsN 1 Blitar
- 2. Lokasi penelitian : VIII MTsN 1 Blitar yang berlokasi di Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar
- 3. Waktu penelitian : semester genap tahun ajaran 2025/2026
- 4. Fokus penelitian : Penelitian ini berfokus pada pengaruh penerapan model *guided discovery learning* dengan *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah pada materi SPLDV di kelas VIII MTsN 1 Blitar

G. Penegasan Variabel

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan beberapa penegasan variabel supaya mudah dipahami

1. Secara Konseptual

a. Model Guided Discovery Learning

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menciptakan aktivitas siswa untuk membaca materi melalui sumber belajar atau bahan ajar, mengumpulkan informasi bermakna yang relevan, mendiskusikan data informasi hasil pengumpulannya, melakukan verifikasi kebenaran informasi materi sesuai sumber, mempertanggungjawabkan hasil temuannya, dan menyimpulkan hasil belajarnya.²³

b. Pendekatan *Relistic Mathematics Education (RME)*

Realistic Mathematics Education (RME) atau dalam bahasa Indonesia disebut Pendidikan Matematika Realistik (PMR) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa bagi titik awal pembelajaran.²⁴

²³ Oidika Mawarni Hia, Ratna Natalia Mendrofa, and Yulisman Zega, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.2 (2024), hal. 466

²⁴ Fitri Muthmainnah, "Pengaruh Penerapan Pendekatan Realistics Mathematic Education (RME) terhadap Koneksi Matematis Berdasarkan Self Efficacy Matematis", (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2024)

c. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam pengembangan kegiatan mental seperti pemecahan masalah, mengambil sebuah keputusan, menganalisis pendapat, dan melakukan penelitian ilmiah.²⁵

d. Sistem Persamaan Linear Satu Variabel (SPLDV)

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel atau SPLDV adalah dua persamaan linear dari dua variabel.²⁶

2. Secara Operasional

a. Model *Guided Discovery Learning*

Merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa untuk menemukan konsep atau prinsip melalui proses eksplorasi dan pemecahan masalah yang dipandu oleh guru. Dalam operasionalnya, guru memberikan petunjuk, pertanyaan pengarah, dan aktivitas yang memancing siswa untuk menemukan sendiri konsep matematika yang dipelajari.

b. Pendekatan *Relistic Mathematics Education (RME)*

Suatu pendekatan pembelajaran matematika yang mengaitkan konsep matematika dengan konteks dunia nyata atau situasi yang dapat dipahami siswa.

Dalam penelitian ini, *RME* diterapkan dalam pembelajaran SPLDV dengan

²⁵ Rahmad Prajono, Dayangku Yasmin Gunarti, and Mustamin Anggo, 'Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau Dari Self Efficacy', *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.1 (2022), 143–54 <<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.694>>. di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

²⁶ Muhammad Fahri Azka, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)", (Semarang : UIN Walisongo, 2022)

menggunakan konteks realistis, seperti data kehidupan sehari-hari, untuk membantu siswa memahami konsep.

c. Berpikir Kritis

Kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan logis dari suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis diukur melalui indikator seperti:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi masalah
- 2) Kemampuan memberikan alasan atau argument
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan logis
- 4) Kemampuan mengevaluasi dan merefleksi suatu proses atau hasil.

Penilaian dilakukan melalui soal uraian yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis.

d. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Penerapan konsep sistem persamaan linear dua variabel untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan mengubahnya menjadi bentuk persamaan matematika dan kemudian menyelesaikannya dengan metode-metode yang telah ditentukan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan uraian mengenai susunan penulisan skripsi secara menyeluruh, mulai dari bagian awal, bagian utama, hingga bagian akhir. Sistematika ini disusun agar pembahasan dalam penelitian tersaji secara runtut, terarah, dan memudahkan pembaca dalam memahami isi

skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan awal dalam memahami arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Teori, berisi Deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis pada temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai implementasi model *guided discovery learning dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi SPLDV di Kelas VIII MTsN 1 Blitar

Bab V Pembahasan, berisi penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, serta membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan, dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disajikan dari hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis, sedangkan saran berisi rekomendasi kepada pihak-pihak terkait untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.